

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 206) bahwa penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SMK N 11 Bandung.

Kemudian akan adanya angket/kuisisioner yang disebarakan berdasarkan indikator budaya organisasi yang disesuaikan dengan bagaimana budaya organisasi pada umumnya. Sehingga akan terlihat bagaimana lebih maupun kurangnya penerapan budaya organisasi yang terjadi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kompetensi professional guru.

Metode penelitian ini juga akan melibatkan penelitian evaluasi, dimana penelitian ini merupakan bagian dan proses pembuatan keputusan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu kejadian, kegiatan, dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan khususnya dengan adanya budaya organisasi yang telah diterapkan. Dikarenakan hal yang akan dibahas berkaitan dengan perilaku sosial dari SDM organisasi tersebut, maka suatu kejadian atau kegiatan yang melibatkan proses mampu menjadi bahan/bagian dari pembuat keputusan suatu masalah.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Operasional Variabel

3.2.1.1. Operasional Variabel Budaya Sekolah

Indikator dari Budaya Sekolah menurut Sentot (2010 hlm. 34), mengemukakan indikator primer (utama) yang diungkapkan oleh Robbins (1996 hlm 209) meliputi : 1) Inovasi dan pengambilan resiko, 2) Perhatian terhadap detail, 3) Orientasi hasil, 4) Orientasi Orang, 5) Orientasi Tim, 6) Agresivitas, dan 7) Kemantapan. Ketujuh karakteristik tersebut akan digunakan untuk mengukur kualitas budaya organisasi guru di SMK N 11 Bandung. Untuk lebih jelasnya, operasional variabel budaya organisasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Budaya Organisasi Sekolah

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
Budaya Sekolah (X ₁)	1) Inovasi dan pengambilan resiko (<i>inovatio and risk taking</i>),	• Tingkat Kreativitas untuk menemukan terobosan-terobosan baru dalam bekerja	1,2	Ordinal
		• Tingkat Keberanian untuk melaksanakan gagasan-gagasan baru dengan segala resikonya	3	
	2) Perhatian detail (<i>attention to detail</i>),	• Tingkat kewenangan untuk memecahkan masalah pekerjaan.	4	Ordinal
		• Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan.	5	
	3) Orientasi hasil (<i>outcome orientation</i>)	• Tingkat kemampuan untuk meningkatkan kualitas kerja	6,7,8	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebebasan yang diberikan untuk menentukan metode kerja dalam mengerjakan tugas-tugas. 	9	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebebasan kebebasan yang diberikan untuk menentukan skala prioritas dalam mengerjakan tugas-tugas 	10	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kejelasan penentuan standar keberhasilan pekerjaan. 	11	
	4) Orientasi orang (<i>people orientation</i>),	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesiapan dalam menyelesaikan tugas sebagai kepala sekolah 	12	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesempatan menyampaikan gagasan/ kritik dan saran. 	13	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat intensitas pemberian penghargaan bagi yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan standar kerja. 	14	
	5) Orientasi tim (<i>team orientation</i>),	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kerja sama dalam melaksanakan tugas 	15	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat solidaritas <i>team work</i> antar karyawan. 	16	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat intensitas komunikasi antar karyawan 	17,18	
6) Keagresifan (<i>aggressiveness</i>),	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat persaingan karyawan untuk meningkatkan kemajuan perusahaan. 	19	Ordinal	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat tantangan pekerjaan yang ditujukan. 	20		
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kecekatan dalam menghadapi pekerjaan. 	21		

	7) Kemantapan (<i>stability</i>),	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesetiaan pada nilai-nilai luhur yang ada dalam organisasi sekolah 	22,23	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat konsistensi dalam melaksanakan tugas. 	24	
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesamaan visi dalam melaksanakan tugas. 	25	

Sumber : diadaptasi dari Robbins (dalam buku Sentot (2010:34))

3.2.1.2.Operasional Variabel Kompetensi Profesional Guru

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kompetensi Profesional Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
Kompetensi Profesional Guru	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Penguasaan Materi 	1,2	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Pemahaman struktur mata pelajaran 	3,4	

X ₂	yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Pemahaman konsep pelajaran yang diampu 	5,6,7	
	2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Pemahaman standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 	8,9	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Pemahaman kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 	10,11	
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Pemahaman tujuan pembelajaran yang diampu. 	12,13	
	3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 	14,15	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 	16,17	
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu 	18	
	4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> Tingkatan kemampuan melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 	19,20	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 	21	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 	22	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatan kemampuan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. 	23	
	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 	24	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. 	25,26	

Adaptasi dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007)

1.2.1.3.Operasional Variabel Kinerja Guru

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dihasilkan baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk membantu mencapai dan mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan.

Indikator kinerja karyawan atau variabel Y menurut Hamzah (2012 hlm. 71-72) Kinerja memiliki lima dimensi, yaitu; 1) kualitas kerja, 2) kecepatan atau ketepatan kerja, 3) inisiatif dalam kinerja, 4) kemampuan dalam bekerja, dan 5) kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan. Untuk lebih jelasnya, operasional variabel kinerja karyawan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
Kinerja Guru (Y)	1) Kualitas Kerja	• Tingkat tanggung jawab terhadap tugas mengajar.	1	Ordinal
		• Tingkat kesesuaian materi dalam RPP, dengan materi yang diajarkan di kelas.	2,3	
		• Tingkat kesediaan untuk bekerja sama dengan sesama guru.	4,5,6	
	2) Kecepatan/ ketepatan kerja	• Tingkat kesesuaian waktu dalam menyelesaikan tugas / pekerjaan.	7,8	Ordinal
		• Tingkat kesadaran dalam memanfaatkan waktu luang dalam mengajar.	9,10,11	
	3) Inisiatif dalam kerja	• Tingkat inisiatif dalam menyampaikan gagasan	12	Ordinal
		• Tingkat semangat dalam mencoba hal-hal baru dalam mengajar.	13	

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat inisiatif dalam bekerja tanpa menunggu perintah kepala sekolah. 	14,15	
4) Kemampuan kerja		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas. 	16, 17, 18	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemahaman terhadap pedoman kerja. 	19	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterampilan menyelesaikan masalah pekerjaan 	20, 21	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. 	22, 23	
5) Komunikasi		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesediaan menerima kritik dan saran dari orang lain. 	24, 25	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan memimpin 	26, 27, 28	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kejujuran dalam menggunakan wewenang. 	29, 30	

Sumber : Adaptasi dari Hamzah B. Uno (2012 hlm. 71-72) dalam *Teori Kinerja dan Pengukurannya*.

1.3. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, responden yang akan diteliti adalah guru di SMK Negeri 11 Bandung. Keseluruhan jumlah guru di SMK Negeri 11 Bandung sebanyak 100 orang, termasuk guru PNS dan juga Non-PNS. Dalam penelitian ini, penulis mengambil responden yang berstatus PNS yang berjumlah 66 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat jumlah responden yang hanya berjumlah 66 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Hal ini berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Jadi, penelitian

ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya terbatas hanya pada guru yang berstatus PNS yang berjumlah 66 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi (sensus).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, teknik dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Kuesioner atau Angket

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang ditujukan langsung dalam bentuk pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang disiapkan dan kemudian diisi oleh responden.

2. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan mengumpulkan semua dokumen yang ada kaitannya dengan kinerja guru di SMK N 11 Bandung.

3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan tentang pengujian instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengujian instrument dilakukan untuk melihat kelayakan dan keterpercayaan instrument sebagai alat pengumpulan data. Pengujian instrument dilakukan dengan cara melihat validitas dan reabilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x^2)][n \sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Sambas, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
 X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
 Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 - 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 22 orang responden, yaitu 22 orang guru di SMK PGRI 2 Cimahi. Data angket yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Budaya Organisasi Sekolah)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2013*. Dari 7 indikator budaya organisasi sekolah, diuraikan menjadi 25 butir pernyataan angket yang disebar kepada 22 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel budaya organisasi sekolah:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X₁

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1	0.649	0.423	Valid
2	0.677		
3	0.801		
4	0.709		
5	0.800		
6	0.648		
7	0.726		
8	0.709		
9	0.737		
10	0.786		
11	0.826		
12	0.482		
13	0.728		
14	0.767		
15	0.763		
16	0.521		
17	0.782		
18	0.864		
19	0.835		
20	0.823		

21	0.702		
22	0.702		
23	0.622		
24	0.544		
25	0.762		

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, semua butir pernyataan untuk Variabel budaya organisasi sekolah dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih besar dari r_{tabel} .

3.5.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Kompetensi Profesional Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2013*. Dari 5 indikator kompetensi profesional guru, diuraikan menjadi 26 butir pernyataan angket yang disebar kepada 22 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kompetensi profesional guru:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Kompetensi Profesional Guru)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0.843	0.423	Valid
2	0.549		
3	0.463		
4	0.843		
5	0.624		
6	0.683		
7	0.571		
8	0.677		
9	0.794		
10	0.843		
11	0.543		
12	0.583		
13	0.549		
14	0.644		

15	0.579		
16	0.445		
17	0.874		
18	0.671		
19	0.516		
20	0.708		
21	0.720		
22	0.558		
23	0.874		
24	0.743		
25	0.530		
26	0.761		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, semua butir pernyataan untuk variabel kompetensi professional guru dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki keofisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih besar dari r_{tabel} .

3.5.1.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2013*. Dari 5 indikator kinerja guru, diuraikan menjadi 30 butir pernyataan angket yang disebar kepada 22 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kinerja guru:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0.662	0.423	Valid
2	0.612		
3	0.565		
4	0.518		
5	0.493		
6	0.443		
7	0.662		

8	0.693		
9	0.601		
10	0.585		
11	0.662		
12	0.601		
13	0.468		
14	0.746		
15	0.698		
16	0.666		
17	0.658		
18	0.621		
19	0.698		
20	0.615		
21	0.731		
22	0.616		
23	0.735		
24	0.630		
25	0.713		
26	0.628		
27	0.543		
28	0.650		
29	0.553		
30	0.611		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, semua butir pernyataan untuk variabel kinerja guru dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki keofisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih besar dari r_{tabel} .

3.5.2. Uji Reliabilitas

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2012, hlm. 121).

Menurut Sambas dkk. (2011, hlm. 56), pengujian reliabilitas instrumen adalah Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah yang dikembangkan oleh Cronbach yaitu Koefisien Alpha (α). Koefisien Cronbach Alpha dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitastes secara keseluruhan

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.

7. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.
9. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
11. Menghitung nilai koefisien alfa.
12. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi pada derajat bebas (dB) = $N-2$. Dimana N adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
13. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan kriteria: $r_{11} \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka reliabel
 $r_{11} \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Budaya Organisasi Sekolah	0,9610	0,423	Reliabel
2	Kompetensi Profesional Guru	0,9462		Reliabel
3	Kinerja Guru	0,9468		Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas Variabel X₁, X₂, dan Variabel Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dengan hasil dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.5.3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahui suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil/dihindari. Pada penelitian ini, menggunakan uji normalitas menggunakan metode lilifors. Menurut Harun Al Rasyid (2005) kelebihan Liliefors test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 93).

Adapun langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006, hlm. 289) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	FK	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$ S_n(X_i - 1) - F_0(X_i) $
1	2	3	4	5	6	7	8

Sumber : Sambas, dkk (2011, hlm 262) *Dasar-dasar Metode Statistika*

1. Susunlah data dari kecil ke besar.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik.
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.

Dalam uji normalitas untuk variabel X dan variabel Y menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

3.5.3.2. Uji Linieritas

Menurut Sambas dkk (2011, hlm 267) teknik analisis statistika yang didasarkan pada uji linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *product moment*, termasuk didalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Ide dasar dari uji linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya diharapkan pada suatu kepastian/ kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Uji linieritas dapat dikatakan sebagai teknik yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Dampaknya adalah teknik korelasi *product moment*, regresi ataupun jalur yang digunakan akan memberikan estimasi yang kuat terhadap hubungan antara dua variabel.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas menurut Sambas, dkk (2011, hlm 268) adalah :

1. Menyusun table kelompok daa variabel x dan y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a
4. Menghitung jumlah kuadrat residu
5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a
6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a
7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu
8. Menghitung jumlah kuadrat error
9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok
11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error
12. Mencari nilai uji F
13. Menentukan kriteria pengukuran
14. Mencari nilai F pada taraf signifikan

Membandingkan nilai uji F dengan nilai table F kemudian membuat kesimpulan.

3.5.3.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil dari penelitian. “Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan dari varians kelompoknya”. (Sambas Ali Muhidin, 2010 , hlm. 96).

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat skor pada penelitian memiliki varians yang homogen. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji *Barlett*, dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila $F_h > F_t$, maka H_0 menyatakan varians homogenya ditolak, dalam hal lainnya diterima. Rumus uji statistiknya adalah:

$$X^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \text{Log} S_i^2)]$$

Dimana:

S_i^2 : Varians tiap kelompok data

db_i : Derajat kebebasan tiap kelompok (n-1)

B : Nilai *Barlett* = $(\text{Log} S_{gab}^2)(\sum db)$

S_{gab}^2 : Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Tabel 3.9
Tabel Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db= n-1	S_i^2	$\text{Log} S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					

2					
...					
Σ					

Sumber : Sambas, dkk (2011, hlm 265) *Dasar-dasar Metode Statistika*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut:
 - a. Menghitung log dari varians gabungan
 - b. Menghitung nilai Barlett
 - c. Menghitung nilai X^2
 - d. Menentukan nilai dan titik kritis
 - e. Membuat kesimpulan

3.5.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 159), berpendapat bahwa terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, anatar lain : (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Adapun tujuan dilakukannya analisis data yaitu: mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Untuk mencapai tujuan analisis data

tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011, hlm 159) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
- b. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- e. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrument pengumpulan data.
- f. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuan memahami karakteristik data sampel penelitian.
- g. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis dan yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelumnya data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan *Methodes Succesive Interval* (MSI) yaitu salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

- 1) Input skor yang memperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Methodes Of Succesive Interval*”.

- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada *cell* yang diinginkan.
- 8) Klik “*Ok*”.

3.5.4.1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sambas dkk, (2011 hlm. 163) Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1, nomor 2, hingga nomor 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana gambaran kuat atau lemahnya budaya organisasi, untuk mengetahui gambaran kuat atau lemahnya kompetensi profesional guru, dan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru di SMK N 11 Bandung.

3.5.4.2. Teknik Analisis Inferensial

Uep dan Sambas (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa, Analisis statistik inferensial yaitu, data dengan statistic yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam parametrik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data inferensial dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Oleh karena itu semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus diubah menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval* (MSI):

- 1) Instal *Microsoft Office 2010*, kemudian double klik file excel yang sudah diinstal.
- 2) Masuk ke menu bar kemudian pilih *analyze*.
- 3) Buka *analyze*, kemudian pilih *Successive Ordinal*.
- 4) Pada *Successive Ordinal* sediakan tiga menu yaitu : *input*, *output*, *option*.
- 5) Pada menu *input* terdapat data *range* diisi dengan sel data ordinal yang mau diubah ke data interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi) diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert). Sedangkan pada menu *output* diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data ordinal dan interval.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

Maka bentuk umum persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX \dots (\text{Sugiyono, 2010, hlm. 261})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Statistik inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, nomor 5, dan nomor 6. Tujuannya untuk mengetahui adakah pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru, untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi professional guruterhadap kinerja guru, dan untuk mengetahui adakah pengaruh budaya organisasi dan kompetensi professional guru terhadap kinerja guru di SMK N 11 Bandung.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.5.5.1. Uji t (Secara Parsial)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kinerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap variabel kinerja

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai T_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.5.5.2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh budaya organisasi dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru

Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(\text{reg})} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(\text{res})} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(\text{reg})}$$

- c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK_{(\text{reg})}}{k}}{\frac{JK_{(\text{res})}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 2) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- 3) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- 4) Membuat kesimpulan.